

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PUTUS SEKOLAH KB INJEKSI 3 BULAN

Machfudloh, Emi Sutrisminah, Nining Alkomah

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: ningalkomah08@std.unissula.ac.id

INFO ARTIKEL	Abstrak
Diterima 29 Oktober 2022 Direvisi 16 November 2022 Disetujui 25 November 2022	KB suntik 3 bulan adalah alat kontrasepsi yang diberikan setiap 3 bulan sekali. Setiap suntikan KB ini mengandung hormon progesterin dan medroxyprogesterone. Pentingnya KB suntik 3 bulan demi menciptakan kesejahteraan ibu dan anak. Sebagian besar di Indonesia ibu memilih Kb suntik 3 bulan dan menjadi salah satu alat kontrasepsi favorit karna mudah di lakukan. Akan tetapi rata rata seorang ibu dari suntik kb 3 bulan banyak yang melakukan drop out.
Kata Kunci: Dropout; KB Suntik 3 Bulan; Faktor	Drop out peserta KB secara nasional mencapai 27%. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan drop out peserta KB, hal ini diantaranya disebabkan oleh kegagalan, komplikasi, merubah cara, efek samping, biaya serta aksesibilitas, akseptor bercerai atau suami meninggal, suami tidak setuju, frekuensi hubungan seksual yang jarang, ingin hamil atau ingin mempunyai anak segera dan menopause. Tujuan untuk menelaah lebih dalam tentang pengetahuan faktor-faktor penyebab dropout KB suntik 3 bulan di Indonesia. Metode dalam penelitian ini adalah scoping review. Pencarian literature dalam penelitian ini menggunakan 2 database yaitu Pubmed, Ebsco dan 1 mesin pencari yaitu Google Scholar yang terbit dalam 5 tahun terakhir (2016 – 2021), free access. Hasil total pencarian sebanyak 27 artikel, dan ditemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu factor dropout kb suntik 3 bulan. Hasil : Berdasarkan hasil review yang telah di jelaskan melalui artikel di atas menunjukkan bahwa terdapat faktor yang bisa menyebabkan kejadian drop out kb suntik 3 bulan antara lain yaitu Faktor dukungan suami, faktor pengetahuan, factor keterjangkauan jarak pelayanan kesehatan , dan factor efek samping.
Keywords: <i>Dropout; 3 Months Injectable KB; Factor</i>	Abstract <i>3-month injection KB is a contraceptive that is given every 3 months. Each birth control injection contains the hormones progesterin and medroxyprogesterone. The importance of the 3-month injection KB for the sake of creating the welfare of mothers and children. Most of the mothers in Indonesia choose the 3-month injection KB and it is one of the favorite contraceptives because it is easy to do. However, on average, many mothers from 3 months of KB injections drop out. Drop out of family planning participants nationally reached 27%. There are several factors that can cause family planning participants to drop out, these include failure, complications, changing methods, side effects, costs and accessibility, divorced acceptors or husband dies, husband does not agree, frequency of infrequent sexual intercourse, wants to get pregnant or wants to get pregnant. having children soon and menopause. Objective To examine more deeply about the knowledge of the factors that cause dropout for 3-month injections in Indonesia. The method in this study is a scoping review. Search literature in this study using 2 databases, namely Pubmed, Ebsco and 1 search engine, namely Google Scholar published in the</i>

last 5 years (2016 – 2021), free access. The total search results were 27 articles, and 10 articles were found that met the inclusion criteria, namely the 3-month injection KB dropout factor. Results: Based on the results of the review that has been explained through the article above, it shows that there are factors that can cause the incidence of dropping out of 3-month injections, including the husband's support factor, the knowledge factor, the affordability factor for health services, and the side effect factor.

Pendahuluan

Program Keluarga Berencana adalah bagian terpadu dalam program pembangunan nasional yang bertujuan ganda yaitu berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (Chakraborty et al., 2015). Sesuai dengan visi KB itu sendiri ialah “Penduduk Tumbuh Seimbang”. Peran yang dimiliki KB sangatlah vital, dapat dilihat dari dua sudut hal yang pertama ialah KB dapat menekan laju peningkatan penduduk kemudian kedua KB juga memiliki peran untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak (Fitriani Bilqis, R. Djoko Nugroho, Yudhy Dharmawan, 2020).

Selain sebagai program nasional pemerintah, Pelayanan KB adalah bagian dari implementasi pendekatan siklus hidup dan *prinsip continuum of care* dalam upaya peningkatan derajat Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta peningkatan akses dan kualitas peningkatan KIA. Pelayanan KB bertujuan merencanakan, menjarangkan atau membatasi kehamilan (Fitriani Bilqis, R. Djoko Nugroho, Yudhy Dharmawan, 2020). Berdasarkan cara KB, suntik menjadi pilihan yang semakin diminati. Ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan sebesar 11,7% pada SDKI menjadi 31,7% pada RPJMN (Sato et al., 2020).

Program KB memiliki berbagai cara dalam praktiknya, salah satunya adalah dengan kontrasepsi suntikan. Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk dapat mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Cara ini dinilai efektif dan juga pemakaiannya yang praktik serta relatif lebih murah dan tetap memberikan keamanan yang terjamin juga cocok untuk ibu menyusui. Kontrasepsi suntik memiliki efek samping yang umum terjadi seperti pusing dan nyeri kepala (Laila, 2019).

Akseptor drop out adalah alseptor yang keluar dari cara atau alat kontrasepsi (Kassa et al., 2021). Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan drop out peserta KB, hal ini diantaranya disebabkan oleh kegagalan, komplikasi, ingin hamil atau ingin mempunyai anak segera, merubah cara, efek samping, biaya serta akseibilitas, akseptor bercerai atau suami meninggal, suami tidak setuju, frekuensi hubungan seksual yang jarang dan menopause (Aini & Mawarni, 2016).

KB suntik 3 bulan adalah alat kontrasepsi yang diberikan setiap 3 bulan sekali. Setiap suntikan KB ini mengandung hormon progestin dan medroxyprogesterone. Hormon tersebut dapat bertahan selama 12 minggu atau 3 bulan (Baziad, 2002).

Pentingnya KB suntik 3 bulan demi menciptakan kesejahteraan ibu dan anak. Dimana Pelayanan KB adalah bagian dari implementasi pendekatan siklus hidup dan *prinsip continuum of care* dalam upaya peningkatan derajat Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta peningkatan akses dan kualitas peningkatan KIA (Laila, 2019). Kb suntik 3 bulan merupakan kb yang banyak diminati ibu-ibu karna mudah di lakukan. Sebagian besar di Indonesia ibu memilih Kb suntik 3 bulan karna mudah di lakukan. Namun rata rata dari suntik kb 3 bulan rata rata ibu banyak yang melakukan dropout, yaitu tidak patuh kareana di anggap nya bahwa tidak suntik pun tidak akan hamil (Ariska & Ulfa, 2016). Selain itu Program Keluarga Berencana merupakan aspek terpadu dari agenda pembangunan nasional dengan dua tujuan: penyadaran penduduk dan terciptanya keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. “Penduduk Tumbuh Seimbang”, sesuai dengan visi KB (Asmariyah, 2021).

Akan tetapi juga terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik, penelitian terdahulu menemukan faktor sosiodemografi meliputi usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan (Hardini et al.,

2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi drop out suntik KB suntik 3 bulan di Indonesia dengan cara meriview beberapa penelitian.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah scoping review yaitu proses dimana mengidentifikasi literatur yang akan diteliti secara mendalam dan menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini terdiri dari lima langkah yaitu : (1) melakukan identifikasi pertanyaan penelitian, (2) melakukan identifikasi artikel yang relevan, (3) melakukan seleksi artikel, (4) melakukan

data Charting (5) menyajikan data/hasil, diskusi dan simpulan (Abdullah & Firmansyah, 2012).

PICO (patient, intervention, comprasion, and outcome) adalah sarana yang digunakan untuk membantu pencarian informasi klinis, sehingga memudahkan mencari jurnal yang sesuai (Schardt et al., 2007). Adapun PICO yang terkandung dalam artikel ini adalah P: PUS, Ibu I: tidak ada perlakuan, C: tidak ada pembanding, O: drop out kb suntik 3 bulan.

**Tabel 1
PICO**

No	PICO	Pernyataan Masalah Klinis
1	P (Problem, clinical, population)	“fertile age couple” (PUS) OR “Mother” (ibu)
2	I (Intervention)	Tidak ada perlakuan dalam review ini
3	C (Comparation)	Tidak ada pembanding dalam review ini
4	O (Outcome)	“Dropout” OR “KB injection 3 months” (kb suntik 3 bulan) OR “Factor” (Faktor)

10 artikel yang telah dilakukan penilaian kritis secara keseluruhan kemudian diekstraksi untuk memasukkan kriteria utama meliputi penulis, tahun, judul penelitian, metode

penelitian, teknik analisis data dan hasil penelitian., yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2
Penelitian Sebelumnya**

No	Judul Dan Penulis	Nama Negara	Metode	Analisis Data	Hasil
1.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Drop Out akseptor KB di Kecamatan Tembalang Kota Semarang (Aini dan Mawarni 2019)	Indonesia	Metode penelitian <i>explanatory Control Study</i> dengan menggunakan pendekatan retrospektif	Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik <i>chi square</i> dengan tingkat signifikansi 5%	Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase terbesar pendapatan responden pada kelompok pendapatan rendah 53,8%, presepsi kualitas pelayanan KB pada kelompok kualitas baik

No	Judul Dan Nama Penulis	Negara	Metode	Analisis Data	Hasil
					50,0% dan efek samping.
2.	Faktor penyebab Drop Out peserta KB suntik 3 bulan di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang (Ariska dan Uifa 2017)	Indonesia	Metode penelitian deskriptif dengan teknik sampling random sampling	Analisis data menggunakan prosentase yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi	Hasil penelitian didapatkan bahwa 35,13% responden drop out dari peserta KB suntik 3 bulan karena efek samping ingin memiliki anak 24,32% ganti cara 16,21% sumai meninggal atau bercerai 2,70%.
3.	Analisi factor yang berhubungan dengan kejadian dropout kontrasepsi suntik 3 bulan di puskesmas Mojo Surabaya (Laila, 2019)	Indonesia	Metode penelitian crosssectional, pengambilan sampel menggunakan total sampling	Analisis data menggunakan uji chi square	Hasil penelitian , faktor yang berhubungan dengan kejadian dropout kontrasepsi suntik 3 bulan adalah dukungan suami dengan hasil ($p = 0,012$)
4.	Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan keterjangkauan jarak pelayanan kesehatan terhadap kejadian drop out alat kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskemas Sekupang Batam (Amru, 2019)	Indonesia	Metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional	Analisis data dengan menggunakan uji <i>chi square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas PUS berpengetahuan kurang sebanyak 51,8% berdasarkan sikap mayoritas PUS bersikap negatif 57,7% dan berdasarkan kategpri keterjangkauan jarak pelayanan kesehatan mayoritas PUS sulint menjangkau 52,1%
5.	Faktor risiko dropout kontrasepsi suntik progesteron (Laila et al., 2019)	Indonesia	Metode penelitian analisis dengan pendekatan cross sectional	Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat (distribusi frekuensi), analisis bivariat (uji chi square dengan $< 0,005$), analisis multivariat (uji regresi logistik berganda dengan variabel independen $p < 0,25$)	Faktor yang berhubungan dengan penghentian penggunaan suntik progestogen adalah dukungan suami ($p=0,012$). Faktor yang tidak berhubungan

				dengan kasus adalah keinginan hamil ($p=1.000$), mitos ($p=0.138$), perubahan berat badan ($p=0.378$), bercak ($p=0.164$), amenore ($p=0.192$). Faktor dominan adalah dukungan suami (Odds ratio = 26,571; 95% CI = 2,497–282,736).	
6.	Factors associated with the discontinuation of modern methods of contraception in the low income areas of sukh initiative karachi: A community-based case control stud. (Thobani et al., 2019)	Pakistan	Sebuah studi kasus-kontrol berbasis masyarakat di lokasi intervensi inisiatif sukh di daerah kumuh perkotaan.	Analisis data yang digunakan adalah uji pasti chi-square atau fisher untuk menilai p-nilai untuk perbedaan antara kasus dan kontrol.	Faktor yang berhubungan dengan penghentian kontrasepsi metode modern adalah etnis sindhi [OR: 2,54, 95% CI 1,16-5,57], mengalami efek samping [OR: 15,12; 95% CI 7,50–30,51], kesulitan mengakses kontrasepsi sendiri [ATAU: 0,40, 95% CI 0,19-0,83] dan kesulitan dalam mencapai klinik untuk pengelolaan efek samping [OR: 4,10, 95% CI 2,38-7,05]. Etnis sindhi dan efek samping dari metode kontrasepsi modern diidentifikasi sebagai faktor utama penghentian pada populasi berpenghasilan rendah.
7.	The influence of husband support and parity against the incidence of drop out of 3 monthly injection contraception in Pamekasan (Hardini et al., 2018)	Indonesia	Metode penelitian analisis dengan pendekatan cross sectional	Analisis data menggunakan uji regresi ordinal menggunakan SPSS v.23 for Windows.	Didapatkan hasil ringkasan hasil uji regresi ordinal : 1) Ada pengaruh pengetahuan terhadap kejadian drop out kontrasepsi

					<p>suntik 3 bulanan di Puskesmas Proppo Pamekasan dengan p-value 0,000. 2) Ada pengaruh dukungan suami terhadap kejadian drop out kontrasepsi suntik 3 bulanan di Puskesmas Proppo Pamekasan dengan p-value 0,000, dengan p-value 0,000. 3) Faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian drop out kontrasepsi suntik 3 bulanan adalah dukungan suami dengan pengaruh sebesar 8,707 kali.</p>
8.	Association between experience of specific side-effects and contraceptive switching and discontinuation in Uganda: results from a longitudinal study (Zimmerman et al., 2021)	Uganda	Metode penelitian analisis dengan pendekatan crosssectional keenam PMA2020 dan survei lanjutan yang dilakukan 1 tahun kemudian.	Analisis eksplorasi menilai prevalensi setiap efek samping untuk pertimbangan pemodelan lebih lanjut. mencocokkan dua model regresi logistik multivariable. Analisis deskriptif menerapkan bobot survei	<p>Secara keseluruhan, penghentian dan peralihan lebih tinggi di antara pengguna suntik dan pil, dibandingkan dengan pengguna IUD dan implan. Peneliti melaporkan lebih banyak perdarahan atau lebih sedikit perdarahan meningkatkan kemungkinan penghentian dan penggantian masing-masing sebesar 2,74 (95% CI 1,00-7,51) dan 1,86 (1,04-3,34). Mereka yang mengalami efek samping spesifik perdarahan memiliki risiko lebih tinggi untuk menghentikan</p>

						dan mengganti kontrasepsi
9.	Factors that affect the discontinuation of family planning methods in Myanmar: analysis of the 2015–16 Myanmar demographic and health Survey (Tin et al., 2020)	Myanmar	Studi ini merupakan analisis data sekunder dari MDHS 2015–16	ini menggunakan kalender DHS, Penelitian ini menggunakan STATA (Versi 15 STATA Corp., College Station, TX, USA). Semua tes dua sisi dengan p-nilai kurang dari 0,05 dianggap signifikan secara statistik.		Alasan penghentian masalah kesehatan/takut akan efek samping (31%) adalah satu satunya alasan untuk menghentikan penggunaan metode kontrasepsi. Alasan penghentian di antara episode penggunaan kontrasepsi yang dimulai dalam 5 tahun sebelum MDHS 2015–16 di antara wanita usia 15–49 Alasan penghentian kontrasepsi (N=6.980) (%) masalah kesehatan/efek samping 31.0.
10.	Why do women discontinue contraception and what are the postdiscontinuation outcomes? Evidence from the arusha region, Tanzania (Sato et al., 2020)	Tanzania	menggunakan pendekatan tabel kehidupan penurunan tunggal dan ganda, untuk menghitung penghentian metode kontrasepsi secara keseluruhan dan spesifik penyebab.	Untuk mengevaluasi determinan penghentian yaitu menggunakan regresi logistic.		Alasan tertinggi penghentian kontrasepsi yaitu efek samping (11,7%).

Critical appraisal merupakan bagian dari kedokteran berbasis bukti (evidence-based medicine) diartikan sebagai suatu proses evaluasi secara cermat dan sistematis suatu artikel penelitian untuk menentukan reabilitas, validitas, dan kegunaannya dalam praktik klinis (Abdullah & Firmansyah, 2012). Pada scoping review ini, penulis melakukan penilaian kualitas artikel dengan menggunakan 1 tool yaitu 10 artikel menggunakan Joanna Briggs

Institute (JBI) Critical Appraisal Tool , dengan kriteria penilaian yang digunakan yaitu:
 2: pertanyaan dijawab dengan baik dan dijelaskan dengan detail
 1: pertanyaan dijawab tetapi tidak dijelaskan dengan detail
 0: pertanyaan tidak dijawab dan tidak dijelaskan pada artikel
 Lalu kemudian dilanjutkan dengan pengelompokkan kualitas dari artikel menjadi

4 kriterias yaitu:

- A : nilai akhir 18-25
- B : nilai akhir 12-17
- C : nilai akhir 6-11

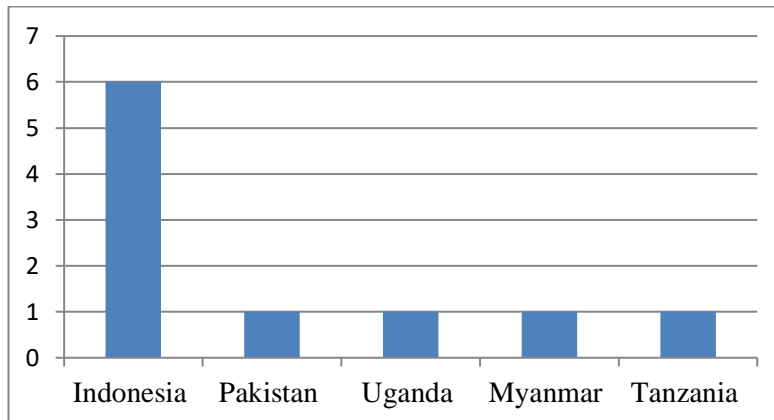
D : nilai akhir 1-5

Berdasarkan hasil dari penilaian kualitas artikel tersebut didapatkan 6 artikel yang berkualitas A dan 4 artikel yang berkualitas B.

Hasil dan Pembahasan

1. Berdasarkan Karakteristik Artikel

a. Karakteristik Studi Berdasarkan Negara

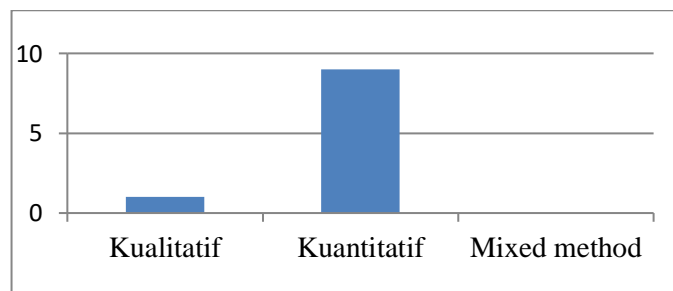


Gambar 1
Karakteristik Artikel Berdasarkan Negara

Berdasarkan gambar diatas, didapatkan beberapa artikel yang ditemukan dari berbagai Negara yaitu 6 artikel dari Negara Indonesia, 1 dari

Pakistan, 1 dari Uganda, 1 dari Myanmar, dan 1 dari Tanzania.

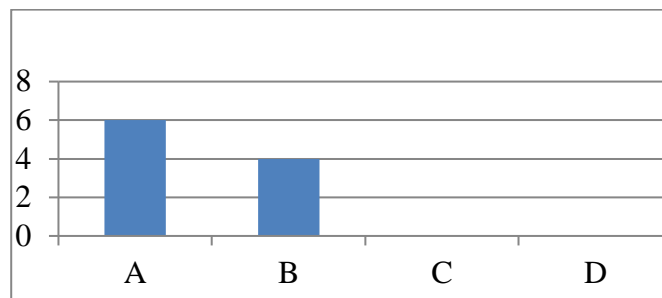
b. Karakteristik berdasarkan desain penelitian



Gambar 2
Karakteristik Studi Berdasarkan Desain

Berdasarkan karakteristik desain penelitian didapatkan hasil dari 10 artikel yang dikategorikan sebagai berikut: terdapat 1 artikel yang menggunakan desain penelitian kualitatif dan 9 artikel yang menggunakan desain penelitian kuantitatif yaitu 1 case control dan 8 cross sectiona.

2. Karakteristik studi berdasarkan kualitas artikel



Gambar 3
Karakteristik Berdasarkan Kualitas Artikel

Berdasarkan penilaian critical appraisal dari 10 artikel. Didapatkan artikel dengan kualitas grade (A) berjumlah 6 artikel dan artikel kualitas grade (B) berjumlah 4 artikel. Artikel penelitian dengan kualitas sedang disebabkan karena belum dijelaskan pada artikel terkait metode pengumpulan data yang belum dijelaskan keseluruhan.

3. Dukungan suami

Dukungan suami yang tidak baik akan mempengaruhi kemauan wanita PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi. Jika tidak didukung suami, maka sang istri juga tidak akan mau menggunakan alat kontrasepsi (Chakraborty et al., 2015).

Berdasarkan penelitian (Laila, 2019) dengan metode cross sectional mengatakan terdapat keterkaitan dukungan suami terhadap terjadinya drop out KB suntik 3 bulan. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai karena mereka berpendapat pemakaian alkon akan mengganggu kesehatan mereka dan jika pemakaian alkon dihentikan maka kesehatan mereka tidak akan terganggu. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil ($p = 0,012$). Selain itu menurut penelitian (Hardini et al., 2018) menggunakan metode cross sectional juga mengatakan terdapat pengaruh dukungan suami dengan kejadian drop out kontrasepsi suntik 3 bulanan dengan hasil p value = 0.000. Artinya ada

keterkaitan antara dukungan suami dengan terjadinya drop out KB suntik 3 bulan.

4. Faktor pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Juwita et al., 2018). Berdasarkan penelitian (Amru, 2019) menggunakan desain cross sectional mengatakan terdapat keterkaitan pengetahuan terhadap dropout kb suntik 3 bulan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin tinggi kesadarannya untuk mengikuti program keluarga berencana. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil (p value = $0,005 < 0,05$), artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian dropout kb suntik 3 bulan.

5. Keterjangkauan jarak pelayanan kesehatan

Keterjangkauan mencapai tempat layanan sangat mendukung seseorang untuk melakukan tindakan (Asmariyah, 2021). Berdasarkan penelitian (Amru, 2019) dengan metode cross sectional mengatakan Terdapat keterkaitan antara keterjangkauan tempat pelayanan kontrasepsi terhadap dropout kb suntik 3 bulan. Keterjangkauan mencapai tempat layanan sangat mendukung seseorang untuk mencari pelayanan KB, semakin dekat jarak maka

akan semakin mempermudah Ibu untuk ber-KB (Aini & Mawarni, 2016). Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil ($p = 0,000 < \alpha = 0.05$). Artinya ada keterkaitan antara keterjangkauan jarak pelayanan kesehatan dengan terjadinya drop out KB suntik 3 bulan.

6. Efek samping

Efek samping adalah keluhan dan keadaan yang dialami oleh peserta KB sebagai akibat penggunaan salah satu metode kontrasepsi. Berdasarkan penelitian (Ariska & Ulfa, 2016) dengan desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif terdapat hubungan efek samping terhadap terjadinya dropout kb suntik 3 bulan. Dengan hasil menunjukkan bahwa dari 37 responden hampir setengah responden (35,13%) drop out dari peserta KB suntik 3 bulan karena efek samping.

Selain itu menurut penelitian (Thobani et al., 2019) menggunakan metode cross sectional juga mengatakan terdapat pengaruh efek samping dengan kejadian drop out kontrasepsi suntik 3 bulanan dengan hasil [OR: 15,12; 95% CI 7,50–30,51]. Artinya ada keterkaitan antara efek samping dengan terjadinya drop out kb suntik 3 bulan. Banyak efek samping yang dikeluhkan oleh Akseptor yang sering terjadi yaitu amenorrhoe, perubahan berat badan, pusing dan sakit kepala berkenaan dengan metode kontrasepsi yang dipakainya. Akhirnya, banyak kejadian drop out dari peserta KB suntik 3 bulan (Zimmerman et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan artikel yang telah direview didapatkan hasil bahwa kejadian drop out kb suntik 3 bulan dipengaruhi oleh faktor dukungan suami, faktor pengetahuan, factor keterjangkauan jarak pelayanan kesehatan, factor Efek samping.

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, M., & Firmansyah, M. A. (2012). Critical appraisal on *journal of clinical trials. acta medica indonesiana*, 44(4), 337–343. [Google Scholar](#)
- Aini, A. N., & Mawarni, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian drop out akseptor kb dikecamatan tembalang kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 4. [Google Scholar](#)
- Amru, D. E. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterjangkauan Jarak Pelayanan Kesehatan Terhadap Kejadian Drop Out Alat Kontrasepsi Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(2), 107. [Google Scholar](#)
- Ariska, P., & Ulfa, I. N. (2016). Faktor penyebab drop out peserta kb suntik 3 bulan di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Kebidanan*, 1, 8. [Google Scholar](#)
- Asmariyah. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Kb Depo Provera Pada Akseptor Kb Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 2(9), 24-29., 9(2), 24–29. [Google Scholar](#)
- Baziad, A. (2002). *Kontrasepsi hormonal*. [Google Scholar](#)
- Chakraborty, N. M., Murphy, C., Paudel, M., & Sharma, S. (2015). knowledge and perceptions of the intrauterine device among family planning providers in nepal: a cross-sectional analysis by cadre and sector. *BMC Health Services Research*, 15(1), 1–14. [Google Scholar](#)
- Fitriani Bilqis, R. Djoko Nugroho, Yudhy Dharmawan, S. W. (2020). Hubungan faktor resiko dengan drop out iud di desa kademangan kecamatan dukuhuri kabupaten tegal tahun 2019. *Jurnal kesehatan masyarakat (E-Journal)*, 25(1), 1–9. [Google Scholar](#)

- Hardini, N. P., Peristiowati, Y., & Suhita, B. M. (2018). The influence of husband support and parity against the incidence of drop out of 3 monthly injection contraception in Pamekasan. *Health Notions*, 2(6), 2014–2016. [Google Scholar](#)
- Juwita, L., Prabasari, N. A., Keperawatan, I., Katolik, U., & Mandala, W. (2018). Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Sikap Dan Perilaku Pada Remaja Putri. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 11–17. [Google Scholar](#)
- Kassa, B. G., Ayele, A. D., Belay, H. G., Tefera, A. G., Tiruneh, G. A., Ayenew, N. T., Mihiretie, G. N., Tenaw, L. A., Semahegn, A. M., & Worku, M. D. (2021). Postpartum intrauterine contraceptive device use and its associated factors in ethiopia: systematic review and meta-analysis. *Reproductive Health*, 18(1), 1–12. [Google Scholar](#)
- Laila, N. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian dropout kontrasepsi suntik 3 bulan di puskesmas Mojo Surabaya. In *Skripsi Thesis*. Universitas Airlangga. [Google Scholar](#)
- Laila, N., Budiono, B., Sunarsih, S., & Aditiawarman, A. (2019). Faktor risiko dropout kontrasepsi suntik progesteron. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(2), 166. [Google Scholar](#)
- Sato, R., Elewonibi, B., Msuya, S., Manongi, R., Canning, D., & Shah, I. (2020). Why do women discontinue contraception and what are the post-discontinuation outcomes? Evidence from the arusha region, Tanzania. *Sexual And Reproductive Health Matters*, 28(1). [Google Scholar](#)
- Schardt, C., Adams, M. B., Owens, T., Keitz, S., & Fontelo, P. (2007). Utilization of the pico framework to improve searching pubmed for clinical questions. *BMC Medical Informatics And Decision Making*, 7(1), 1–6. [Google Scholar](#)
- Thobani, R., Jessani, S., Azam, I., Reza, S., Sami, N., Rozi, S., Abrejo, F., & Saleem, S. (2019). Factors associated with the discontinuation of modern methods of contraception in the low income areas of sukh initiative karachi: a community-based case control study. *Plos ONE*, 14(7), 1–13. [Google Scholar](#)
- Tin, K. N., Maung, T. M., & Win, T. (2020). Factors that affect the discontinuation of family planning methods in Myanmar: Analysis of the 2015–16 Myanmar Demographic And Health Survey. *Contraception And Reproductive Medicine*, 5(1), 1–11. [Google Scholar](#)
- Zimmerman, L. A., Sarnak, D. O., Karp, C., Wood, S. N., Ahmed, S., Makumbi, F., & Kibira, S. P. S. (2021). Association between experience of specific side-effects and contraceptive switching and discontinuation in uganda: results from a longitudinal study. *Reproductive Health*, 18(1), 1–12. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Machfudloh, Emi Sutrisminah, Nining Alkomah (2022)

First publication right :

[Jurnal Health Sains](#)

This article is licensed under:

